

# PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN LITERASI DIGITAL KEPADA REMAJA KAMPUNG NELAYAN KALIADEM (REMKA)

Past Novel Larasaty, Andre J.C. Sagala, Bramedia Ridho, Muhammad Rafly

Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR Jakarta

Past.nl@lspr.edu

---

**Abstrak** Pesatnya perkembangan teknologi dan luasnya jangkauan internet di berbagai kalangan di Indonesia mengakibatkan potensi positif dan negatif di lapisan masyarakat dengan tingkat literasi rendah. Konten yang beredar di media sosial juga kian beragam dan kreativitas dibutuhkan untuk mendapatkan perhatian atau interaksi yang baik dari audiens. Tentunya perkembangan ini membawa dampak dan resiko tersendiri bagi remaja pada khususnya sebagai pengguna teknologi dan internet. Untuk mencegah atau mengurangi resiko penggunaan media sosial yang berpotensi membahayakan penggunaannya secara moral dan fisik, maka diperlukan pemahaman dan praktik literasi digital yang memadai dan berkelanjutan. Remaja Kaliadem (REMKA) termasuk salah satu komunitas yang menggunakan media sosial dalam frekuensi tinggi setiap harinya. Hal ini menjadikan mereka rentan akan paparan informasi dan konten media yang bervariasi bahkan saat informasinya salah atau membawa dampak negatif seperti provokasi atau berita bohong (hoax). Program Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan untuk para pengurus REMKA yang sering menggunakan media sosial baik untuk keperluan pribadi maupun komunitas. Dengan diadakannya sosialisasi literasi digital dan pelatihan media sosial, para pengurus REMKA diharapkan dapat lebih bijak, kreatif dan bertanggung jawab terhadap penggunaan media sosial mereka. Dilakukan selama satu hari, para pengurus REMKA akan mendapatkan paparan dalam bentuk kuliah dan praktik membuat konten media sosial yang sesuai dengan kaidah dan etika sosial, terutama di Indonesia.

**Kata Kunci:** media sosial, interest digital, pelatihan

---

## 1. Pendahuluan

Organisasi pemuda Remaja Kaliadem berdiri pada tahun 2016 dan beranggotakan para remaja yang berdomisili di lingkungan Kampung Nelayan Kaliadem, Pluit, Jakarta Utara. Terdiri dari kurang lebih 15 anggota, REMKA diurus secara rutin oleh 5 pengurus harian (BPH) yaitu Dede Ajit, Didi, Indah, Amel dan Cici yang bertugas untuk mengatur kegiatan masyarakat dan berhubungan dengan pihak luar yang ingin berkegiatan di wilayah Kampung Nelayan Kaliadem. Sejak tahun 2017, telah banyak pihak yang bekerjasama dengan REMKA untuk berbagai kegiatan seperti kelas membaca dan menulis untuk anak-anak, penyuluhan tentang koperasi dan keuangan, serta lomba 17 Agustus rutin setiap tahun. Adapun pihak yang musiman berkegiatan di Kampung Nelayan Kaliadem di antaranya dari kalangan Non- Government Organisation, serta

komunitas lainnya yang sering mengadakan bakti sosial atau penyaluran donasi kepada warga Kampung Nelayan Kaliadem.



Gambar 1. Para Pengurus REMKA dalam acara 17 Agustus 2019

Banyaknya kegiatan rutin dan tidak rutin yang diselenggarakan oleh REMKA Bersama para mitranya membuat publikasi wajib dinaikkan melalui media sosial. Dimulai di tahun 2017, media sosial Instagram REMKA mulai aktif dibuat dan diisi dengan berbagai laporan dan dokumentasi kegiatan di wilayah Kampung Nelayan Kaliadem. Tidak hanya sebagai organisasi, para pengurus dan anggota pun memiliki akun Instagram masing-masing yang terkadang memuat kegiatan REMKA secara beririsan dengan berbagai kegiatannya. Penggunaan media sosial Instagram REMKA mencerminkan kemampuan pengelolaan media sosial dan pembuatan konten serta tungkatan literasi digital para pengurusnya.

Per bulan Januari 2022, akun Instagram REMKA tercatat memiliki sebanyak 196 pengikut dengan 77 unggahan dan mengikuti 122 akun lainnya. Akun ini memiliki angka keterlibatan media sosial yang terhitung rendah dibandingkan jumlah pengikut dan jumlah mitra yang telah bekerja sama. Dari segi tampilan, REMKA juga belum mengidentifikasi jenis kegiatan dan eksistensi mereka sehingga menjadi penyebab sulitnya menaikkan angka *engagement*.

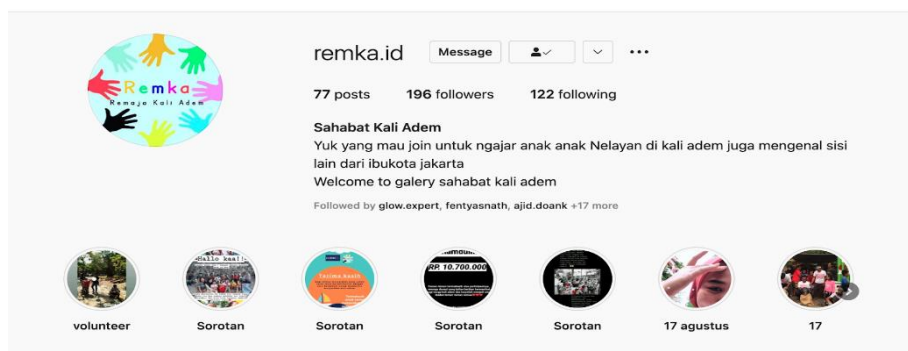
Para remaja REMKA, terutama pengurusnya adalah termasuk golongan pemuda yang aktif di media sosial, dimana menurut Hocevar, K. P., Flanagan, A. J., & Metzger, M. J. (2014), manfaat terbaik media sosial dapat dilihat dari karakter penggunaanya yang

dianggap paham atau bahkan mahir dalam fitur media sosial. Sementara pada kenyataannya, hasil wawancara dengan pihak pengurus REMKA bahkan belum paham tentang *traffic* media sosial Instagram mereka. Hal ini menambah semakin tidak maksimalnya penggunaan media sosial yang berpotensi menjadi pendukung setiap kegiatan REMKA dan masyarakat di Kampung Nelayan Kaliadem.

## **2. Permasalahan Mitra**

Sebagai komunitas remaja satu-satunya yang menaungi berbagai kegiatan di Kampung Nelayan Kaliadem, REMKA memiliki peran penting untuk menjaga eksistensi dan kredibilitasnya di mata publik dan mitra potensial. REMKA juga dirasa perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan media sosial lewat pembuatan konten dan pemahaman literasi digital. Gilster (1997) menyatakan bahwa literasi digital termasuk pemahaman dan penggunaan sebuah konten atau informasi lewat teknologi dan komputer atau internet. Sementara menurut Alkali & Amichai-Hamburger (2004) literasi digital meliputi kemampuan untuk membaca instruksi visual, mereproduksi konten, mengembangkan konsep, mengolah informasi, serta kemampuan mengendalikan sosial emosional. Dari kedua konsep tersebut, ada gap atau selisih yang belum tercapai dari keberadaan media sosial @remka.id yang dapat terlihat dari statistik terakhirnya. Hal ini menjadi suatu isu sekaligus peluang untuk REMKA dalam mengembangkan pengelolaan media sosial Instagram, terutama karena akun tersebut adalah satu-satunya akun yang digunakan sebagai media berkomunikasi sekaligus berinteraksi kepada publik.

Selain jumlah pengikut yang masih kurang dari 200 orang, jumlah unggahan @remka.id juga menjadi salah satu faktor yang membuat akun Instagram ini pasif. Ketidakkonsistenan menjadi faktor lain yang didapatkan dari hasil wawancara pra-riset yang diakibatkan dari kurangnya pengembangan ide konten karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan membuat konten. Para pengurus REMKA yang merupakan remaja menjadi bukti ironis bahwa kemampuan mengelola media sosial ternyata menjadi hal yang belum dikuasai oleh mereka. McLachlan (2021) sempat membagikan tips dan cara membuat konten kreatif di media sosial yang di antaranya adalah konsistensi unggahan, interaktivitas dengan pengikut, membahas topik yang sedang panas, serta *meme*. Namun dari semua tips yang disarankan, REMKA belum memaksimalkan upaya aktivasi Instagram @remka.id.



Gambar 2. Halaman Profil Instagram @remka.id

Pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pembuatan dan pengelolaan media sosial ini juga akan diperkaya dengan sosialisasi literasi digital. Dengan pengayaan literasi digital, pengurus REMKA dan peserta yang mengikuti diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang pentingnya kontrol akan penggunaan media sosial dan internet. Target yang dituju tidak hanya pengurus dan anggota REMKA, namun juga komunitas remaja sejenis yang akan dijangkau oleh tim pengusul dan perencana.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan masalah yang terdeteksi dan akan coba diselesaikan adalah:

1. Kurangnya kemampuan mengidentifikasi komunitas REMKA serta kemampuan membuat konten yang kreatif di media sosial Instagram.
2. Kurangnya pengetahuan dan cara pengolahan media sosial supaya tetap aktif dan menjalin interaksi dengan public.
3. Dibutuhkannya literasi digital untuk memperdalam dan menambah kemampuan penggunaan dan menerima informasi dari internet secara umum.

Masalah tersebut disusun berdasarkan skala prioritas dan diharapkan solusi yang ditawarkan dapat dipraktikkan secara langsung di lapangan oleh para peserta pelatihan.

### 3. Solusi Permasalahan

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, kegiatan pengabdian kali ini merencanakan melakukan pelatihan dan sosialisasi seputar penggunaan dan pengelolaan media sosial, diantaranya:

1. Melakukan pelatihan dan praktik pembuatan konten untuk media sosial Instagram
2. Memberikan penyuluhan tentang pengelolaan media sosial yang berkelanjutan dan bertanggung jawab
3. Memberikan sosialisasi tentang literasi digital dan sikap terhadap berita hoax

#### 4. Metode

Proses sosialisasi dan pelatihan akan mencakup beberapa metode pengajaran dan praktik langsung antara instruktur dan peserta pelatihan. Bentuk pelatihan dapat mencakup kelas-kelas seminar secara daring maupun luring, role play dan simulasi, serta kuis interaktif yang menguji kecakapan peserta selama pelatihan dilakukan.

Pelatihan dilakukan secara luring kepada para pengurus REMKA untuk mencapai hasil maksimal dan pengalaman pelatihan yang berkesan untuk para peserta. Adapun tempat pelaksanaan adalah di Rumah Belajar Kaliadem yang terletak di Kampung Nelayan Kaliadem. Jumlah peserta yang hadir ditargetkan 10 hingga 15 orang dimana seluruhnya adalah pengurus aktif REMKA dan yang mengetahui tentang media sosial serta menggunakannya secara aktif baik sebagai individu maupun sebagai pengurus organisasi REMKA.

Adapun pelatih yang akan mengisi sesi adalah Qilan Umara, seorang *content creator* dari Collab Asia dan Sania Leonardo, seorang Tiktok *influencer* yang kerap membuat konten menghibur baik di *platform* Instagram maupun Tiktok. Pelatihan dilakukan pada:

Hari : Minggu, 24 Juli 2022  
Jam : 09:00 – 15:00 WIB  
Tempat : Rumah Belajar Kaliadem

Berikut adalah susunan acara kegiatan pelatihan:

**Tabel 1. Susunan Kegiatan**

Waktu	Kegiatan
08:30 - 09:00	Persiapan dan pendaftaran peserta
09:00 - 09:15	Pembukaan dan perkenalan
09:15 - 09:30	Pengisian pre-test
09:30 - 11:00	Materi 1 oleh Qilan Umara a. Membuat konten media sosial yang baik dan bertanggung jawab b. Memonitor traffic dan membaca insight di Instagram
11:00 - 12:00	QnA dan praktik
12:00 - 13:00	ISHOMA
13:00 - 14:00	Materi 2 oleh Sania Leonardo a. Memahami berita/informasi hoax dan verifikasi konten b. Optimalisasi fitur di Instagram untuk komunitas
14:00 - 14:30	Tanya jawab dan praktik pembuatan konten
14:30 - 15:00	Pengisian post-test dan closing



Gambar 3. Rumah Belajar Kaliadem

## 5. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dimulai pada pukul 09:00 WIB dengan pengenalan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan awal peserta, pre-test dilakukan lewat Google form melalui ponsel peserta selama 30 menit. Sebanyak 15 peserta yang terdiri dari pengurus REMKA mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir acara. Dari hasil pre-test, dapat disimpulkan bahwa hanya 10 dari 15 peserta yang memiliki alamat email aktif untuk bisa mengikuti kuis pre-test. Adapun lima peserta yang tidak familiar dengan penggunaan email dan Google form dianggap target rentan untuk diberikan pelatihan intensif.

Sesi pelatihan dibagi menjadi dua, dimana sesi pagi hari adalah pengetahuan tentang media sosial dan literasi digital secara umum. Peserta diajak melihat media sosial lebih dalam dari sekedar mendapat informasi, tapi juga jenis-jenis konten media sosial yang bermanfaat atau yang berpotensi menghasut dan berdampak negatif.



Gambar 4. Sesi Pertama dengan Qilan Umara

Pada sesi kedua, Sania Leonardo menjelaskan tentang pembuatan konten media sosial yang kreatif dan strategi menyampaikan pesan yang sesuai dengan target penonton. Peserta juga diajak untuk mempraktikkan langsung lewat *role play* dan pembuatan konten video untuk diunggah di media sosial. Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah layar presentasi dan video referensi dari media sosial yang sudah beredar sebagai contoh.



Dalam sesi tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme untuk memahami lebih dalam tentang media sosial dan manfaatnya. Sebagai pelatih dan fasilitator, Qilan membagikan pengalamannya selama bekerja dengan para profesional dalam pembuatan konten dan bagaimana menyikapi informasi yang diterima dari media sosial.

Peserta kemudian diajak merencanakan pembuatan konten secara kreatif dan membuat konten untuk nantinya diunggah di media sosial. Setelah selesai dengan semua sesi, peserta diajak mengisi post-test untuk mengukur perbaikan dan peningkatan pemahaman dibandingkan dari hasil pre-test sebelum pelatihan.



Gambar 5. Peserta Antusias Melihat Materi Pelatihan dari Sania Leonardo

Sebagai unsur hiburan dan penghargaan untuk memotivasi para peserta dalam membuat konten yang lebih kreatif dan bertanggung jawab ke depannya, para pemateri membagikan hadiah kepada peserta dengan hasil video terbaik. Peserta pun semakin semangat dan terdorong untuk terus menciptakan kreasi lebih aktif lagi. Hasil post-test menunjukkan pengetahuan para peserta bertambah termasuk penggunaan email, fitur media sosial Instagram, cara membuat konten kreatif dan melihat berita dari segi kebenaran dan validitasnya.



Gambar 6. Hadiah untuk para Pemenang Kontes Video

Pada akhir sesi kedua, peserta diajak membuat langsung video konten untuk media sosial pribadi mereka dan saat presentasi video per grup. Hasil menunjukkan bahwa setiap peserta sudah menunjukkan kemampuan *storytelling* dan pesan yang jelas serta menarik. Para pembicara menilai langsung hasil video-video yang dibuat dan disepakati secara pengalaman dan keahlian Qilan serta Sania bahwa potensi kreatif sudah ada, dan peserta sudah mencerminkan pemahaman terhadap jenis konten yang akan membuat audiens sasaran tertarik untuk mengikuti dan menyukai konten mereka.

Kegiatan pelatihan ini juga diliput dan dilaporkan oleh beberapa portal berita daring di antaranya: [Indonews.id](http://Indonews.id), [Jakrev.com](http://Jakrev.com), [Obsessionnews.com](http://Obsessionnews.com) dan media dari Pulau Bali [kilasbali.com](http://kilasbali.com) sebagai bentuk luaran.

## 6. Kesimpulan dan Saran

Memahami pentingnya media sosial bagi pribadi dan komunitas, REMKA adalah salah satu organisasi remaja yang membutuhkan pengayaan dan pemahaman lebih dalam. Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, topik yang diambil dalam kegiatan ini adalah pelatihan media sosial dan literasi digital untuk menambah pengetahuan para pengurus REMKA. Dari hasil pre-test didapatkan masih ada yang belum *melek* email, dapat dibuktikan di akhir pelatihan para peserta bahkan sudah berhasil membuat konten media sosial dan bertambah pengetahuannya dalam hal literasi digital. Sebagai bentuk monitoring dan evaluasi, rekomendasi kepada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya di Kaliadem adalah meninjau ulang perkembangan penggunaan media sosial pasca pelatihan ini. Pembaruan pengetahuan dan penambahan kemampuan baru juga diperlukan dalam kurun waktu setahun atau dua taun mendatang.



## **7. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada IKB LSPR Jakarta, LPPPM IKB LSPR Jakarta, juga kepada Minister PRDC Feli dan Sascia, serta Minister BDMC Tabitha. Tak lupa terima kasih kepada warga Kaliadem dan para pemateri yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi pelatihan ini.

## **8. Daftar Pustaka**

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc.

Alkali, Y. E., & Amichai-Hamburger, Y. (2004). Experiments in digital literacy. *CyberPsychology & Behavior*, 7(4), 421-429.

McLachlan, S. (2021) 29 Creative Social Media Content You Should Try. Accessed on 6 April 2022 from: <https://blog.hootsuite.com/content-idea-cheat-sheet/>

Hocevar, K. P., Flanagin, A. J., & Metzger, M. J. (2014). Social media self-efficacy and information evaluation online. *Computers in Human Behavior*, 39, 254-262.